

Etika Berkritik Dalam Penggunaan Komentar Di Media Sosial Pada Platform Tiktok

Roselina Fumi Adhitama; Arsillana Nurmuhcina; Difa Rizky Aulia Kadar;
Universitas Pradita, roselina.fumi@student.pradita.ac.id

ABSTRACT: This study discusses the ethics of commenting on social media, particularly on the TikTok platform, which is currently one of the most popular social media platforms among the public, especially the younger generation. The phenomenon of negative comments, hate speech, and other unethical behaviors is frequently found in user interactions within TikTok's comment sections. This research aims to examine the extent to which users understand and apply ethical standards when engaging in online activities. Using a qualitative approach and literature study method, the findings indicate that although TikTok provides a wide and creative space for expression, many users still lack awareness regarding the importance of maintaining ethical behavior in digital communication. Therefore, continuous digital education is necessary to ensure that interactions in digital spaces occur in a wise, respectful, and responsible manner.

KEYWORDS: Ethics, Comments, Social Media, TikTok, Digital Literacy

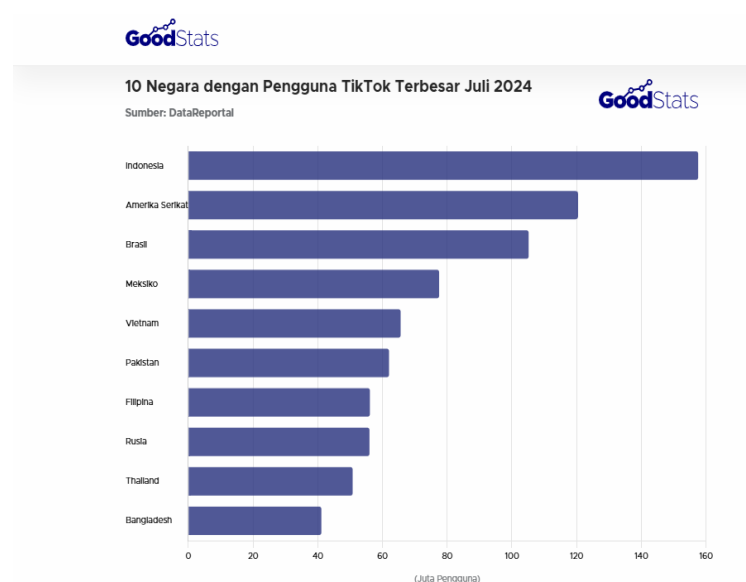
ABSTRAK: Penelitian ini membahas etika berkomentar dalam penggunaan media sosial, khususnya pada platform TikTok yang saat ini menjadi salah satu media sosial paling populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Fenomena komentar negatif, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis lainnya kerap ditemukan dalam interaksi pengguna di kolom komentar TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengguna memahami dan menerapkan etika berkomentar dalam aktivitas daring mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun TikTok menyediakan ruang berekspresi yang luas dan kreatif, masih banyak pengguna yang belum memahami pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi digital. Oleh karena itu, diperlukan edukasi digital yang berkelanjutan agar interaksi di ruang digital dapat berlangsung secara bijak, sopan, dan bertanggung jawab.

KATA KUNCI: Etika, Komentar, Media Sosial, TikTok, Edukasi Digital

I. PENDAHULUAN

Di zaman saat ini teknologi sudah semakin maju sehingga semua hal serba bisa dikaitkan dengan teknologi, dan sosial media bisa menjadi kebutuhan utama atau mempunyai peran sangat penting bagi banyak orang. Dengan adanya media sosial kita semua bisa mempunyai hubungan beragam dengan orang yang sudah dikenal, kerabat, relasi, ataupun dengan orang yang kita belum pernah kenal dan baru diketahui lewat media sosial. (Tuty Mutiah, dkk, 2019, Ha1.14)

Tiktok menjadi salah satu platform yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama pada generasi muda, karena didalam aplikasi Tiktok sangat mudah dalam membuat video, membagikan video ataupun berita yang sedang viral, dan juga berinteraksi di kolom komentar dalam sebuah video singkat ataupun video panjang. Tetapi, dibalik banyaknya masyarakat yang mudah dalam berkomentar, banyaknya etika yang dilanggar oleh pengguna. (Butarbutar et al., 2025, 103) (Harahap, 2023, 3)



Gambar 1.1

Sumber: Goodstats

Menurut sumber Goodstats, pada tahun 2024 Indonesia menjadi urutan pertama dalam penggunaan Aplikasi Tiktok. Dengan total pengguna 194,26 juta pengguna, dengan mayoritas pengguna 18 - 34 tahun. (Vatika, 2024)

Menurut penulis, dari banyaknya pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia, banyak dari pengguna yang tidak mengetahui bahwa aplikasi Tiktok terdapat Guidelines yang harus diikuti dalam berkomentar.

Menurut yang penulis lihat, kebebasan berkomentar dalam aplikasi Tiktok seringkali menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya ada ketikan yang mengujarkan kebencian kepada seseorang, komentar yang negatif bisa memberikan dampak terhadap kreator ataupun pemilik akun tersebut. Tetapi ada beberapa pengguna Tiktok yang memberikan komentar secara positif.

Pada jurnal ini penulis akan membahas tentang seorang influencer yang saat ini sering dibicarakan oleh masyarakat indonesia, yaitu Nathalie seorang DJ dan juga influencer yang terkenal karena menikah dengan seorang pelawak yaitu sule yang kemudian bercerai dan beliau melepas hijab yang digunakan pada saat menikah dengan sule. Kedua influencer tersebut sering mendapatkan komentar pedas dari netizen di sebuah platform media sosial yaitu Tiktok.

Pada akun Tiktok Nathalie, beliau mengunggah video tanpa menggunakan hijab setelah bercerai dari mantan suaminya yang kemudian banyak mendapatkan berbagai macam komentar dari netizen.

Berikut beberapa hasil tangkapan layar dari komentar unggahan video Tiktok Fuji dan Nathalie.



Gambar 1.2, Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSk2m1K6q/>

Dilansir pada berita liburan 6 petang dengan judul 'Terungkap, penyebab Nathalie Holscher Lepas Hijab Ternyata Faktor Kesehatan'. berita tersebut mengatakan bahwa faktor Nathalie melepas hijab bukan hanya bercerai, tetapi juga faktor kesehatan mental. (Liputan 6 Petang)

Dilansir pada berita detikhot dengan judul 'Klasifikasi Nathalie Holscher soal Lepas Hijab hingga Disebut Jual Drama'. Berita tersebut mengatakan bahwa Nathalie mengatakan melepas hijab merupakan kemauan dari diri sendiri dan tidak perlu ada yang perlu di klasifikasi, dan Nathalie membantah bahwa melepas hijab bukan karna dapat tawaran nge DJ. Nathalie hanya ingin menjalani hidupnya yang sekarang. (Detikhot)

Menurut Lastri Elisabet Butarbutar dalam judul Etika Berbahasa dalam Dunia Digital: Studi Kasus Komentar diI Media Sosial Tiktok, “sebagian besar komentar mengandung ujaran kebencian, penghinaan, diskriminasi, serta perundungan. Fenomena ini mencerminkan kurangnya kesadaran pengguna dalam menerapkan etika berbahasa dalam komunikasi digital. “(Lastri Elisabet Butarbutar: 2025)

Menurut Dhafaina Hulwani dalam judul Etika Penggunaan Media Tiktok (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), “mahasiswa tidak menerapkan etika komunikasi yang baik. Mereka sering menggunakan kata-kata kasar seperti "fuck", "anjing", dan bahasa tidak pantas lainnya. Perkataan kasar tersebut diucapkan karena pengaruh dari tokoh publik atau influencer pada akun media TikTok.” (Dhafaina Hulwani, 2024)

Menurut Andi Saadillah dkk dalam judul Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial, “bahasa sarkasme masih sering digunakan oleh sebagian netizen sebagai bahan untuk mengejek dan memberikan kata-kata yang pedas kepada orang lain yang mengunggah sesuatu di akun sosial media mereka”. (Andi Saadillah dkk, 2023)

Maka dari itu, bahwa permasalahan ini dapat diteliti lebih lanjut lagi. Penelitian ini akan berfokus pada komentar pengguna tiktok dalam kasus dua influencer yaitu Nathalie Holcher

Memahami etika berkomentar di TikTok sangatlah penting. Etika berkomentar tidak hanya berkontribusi dalam menjaga ekosistem digital yang sehat, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial setiap individu saat berinteraksi dengan media sosial.

Rumusan masalah dalam jurnal penelitian ini adalah bagaimana etika pengguna dalam berkomunikasi di media sosial platform Tiktok dan pengaruh buruk yang akan terjadi terhadap hujatan atau komentar netizen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komentar di TikTok, dampaknya terhadap pengguna, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran digital dalam berkomunikasi secara positif, dan juga apakah guidelines yang dibuat secara resmi oleh Tiktok itu sendiri digunakan atau dijadikan patokan dalam berkomentar bagi pengguna aplikasi tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi budaya berkomentar di media sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan interaksi online yang lebih bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

II. METODE

Metode penulisan penelitian ini menggunakan literatur review.

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Metode kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan perilaku manusia, penulis melakukan eksplorasi mengenai kasus ini melalui data dan informasi yang tersebar di kolom komen unggahan video tiktok dan juga berita yang tersebar, fenomenologi adalah pendekatan kualitatif dalam kejadian seorang influencer yang melepas hijab setelah bercerai yaitu Nathalie Holscher.

Jenis penelitian ini adalah studi literatur, dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan dan juga kajian pustaka. Penulis mendapatkan data melalui internet seperti kolom komentar pada platform tiktok, jurnal, dan berita - berita yang tersebar.

Penulis melakukan perencanaan bagaimana tahapan yang harus dilakukan dalam proses penulisan ini, kemudian penulis melakukan pengumpulan data dan menganalisis data yang kami dapatkan. Dan akhirnya, penulis menyimpulkan semua data dan informasi yang penulis dapatkan melalui naskah ini.

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter, kelakuan kesusilaan atau adat kebiasaan di mana etika mempunyai hubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat untuk menilainya sesuatu kebenaran atau mengevaluasi sesuatu hal yang telah dilakukan atau terjadi. Etika merupakan kata yang berasal dari kata *ethikos* yang di mana dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang mempunyai maksud kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran baik dan buruk dari adanya tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. (RahmanitaGinting, dkk, 2021, Hal. 2)

Secara etimologi, komunikasi merupakan suatu bahasa Latin yaitu *communication* yang mempunyai arti pemberitahuan atau pertukaran di mana seseorang yang sebagai pembicara berharap adanya pertimbangan atau jawaban dari seseorang yang sebagai pendengar. Kata kerja dari komunikasi adalah *communicare* yang mempunyai arti bermusyawarah, berunding, dan berdialog. Jadi komunikasi terjadi karena adanya dua orang atau lebih yang terdapat kesamaan atau keselarasan makna mengenai suatu hal yang sedang atau akan dikomunikasikan. (Hoirun Nisa, 2016, Hal. 50)

Menurut para ahli, komunikasi mempunyai batasan-batasan yaitu,

(1) Oncong menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana proses penyampaian suatu pesan yang melibatkan sejumlah orang di mana seseorang menyampaikan atau menyatakan sesuatu kepada orang lain yang memiliki tujuan untuk memberitahu pendapat baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media. (2) James A.F Stone menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang di mana seseorang ingin atau berusaha untuk menyampaikan pengertian menggunakan cara pemindahan pesan ke orang lain. (Hoirun Nisa, 2016, Hal. 50-51)

Komunikasi merupakan komunikasi yang melibatkan antara dua makhluk hidup atau lebih. Komunikasi mempunyai definisi secara luas sebagai berbagi pengalaman. Komunikasi merupakan suatu Upaya untuk membuat pendapat, ide, dan saran agar bisa diketahui atau dimengerti oleh orang lain. Menyampaikan suatu komunikasi bisa melalui secara langsung atau tidak langsung. (Afna Fitria Sari, 2020, Hal. 129)

Komunikasi sesuatu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial. Sehari-hari saat kita berkomunikasi terdapat etika yang harus kita pahami dan mengaplikasikan untuk menjalin komunikasi yang baik, jelas, dan harmonis. Sesuai dengan apa yang sudah tertulis bahwa etika merupakan nilai atau norma yang berasal dari kesepakatan manusia

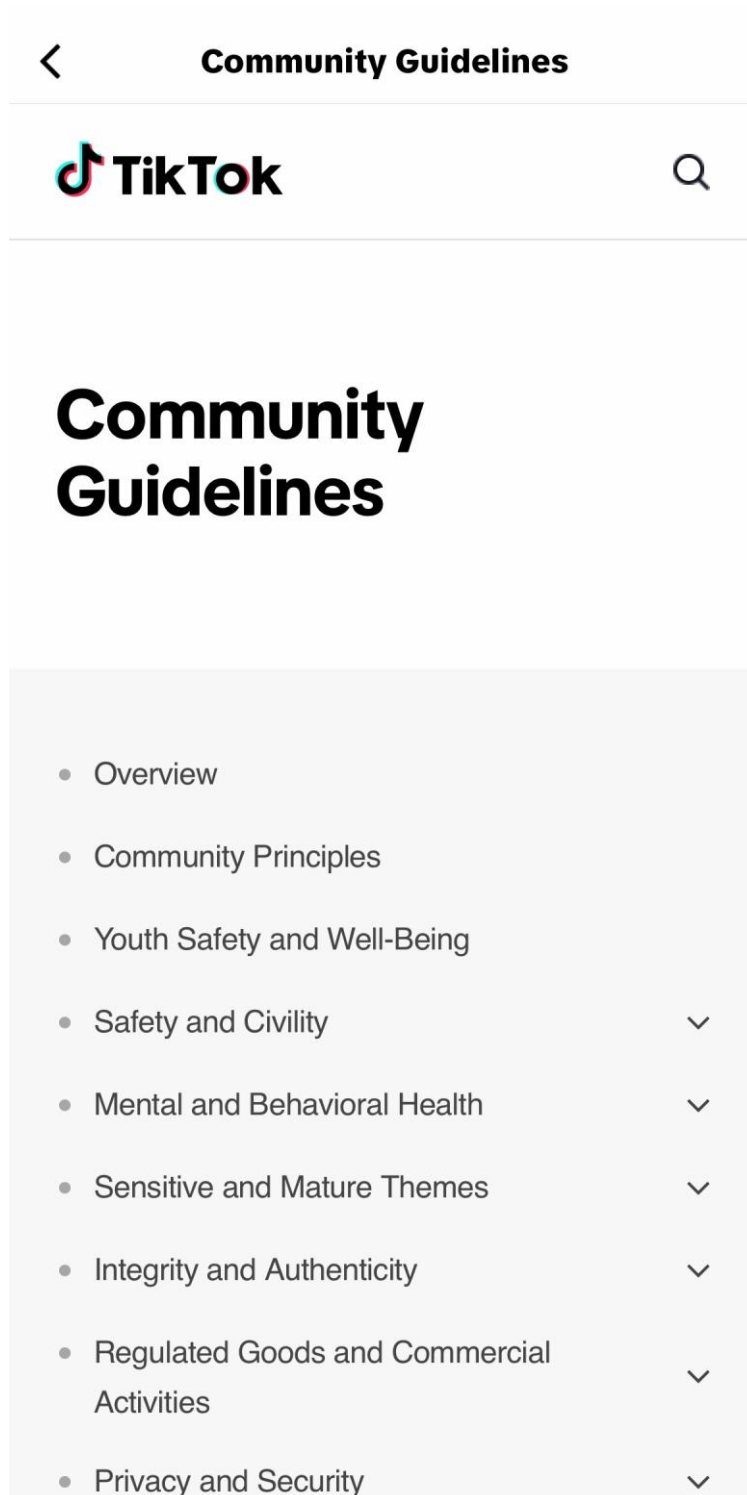
sebagai pedoman untuk melakukan suatu tingkah laku. Komunikasi merupakan alat untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain.

Perbedaan etika dengan moralitas, etika mencakup suatu persoalan yang mempunyai hakikat kewajiban dalam bermoral, prinsip yang harus diikuti mengenai apa yang baik bagi manusia.

Etika komunikasi yang baik pasti akan terciptanya hubungan yang baik, jelas, dan harmonis antar manusia. Dengan tidak adanya etika komunikasi akan terjadi hal hal yang tidak diinginkan seseorang pada saat berkomunikasi yaitu kesalahpahaman sehingga akan terjadi keributan atau pertengkaran. Supaya komunikasi menjadi efektif dalam berkomunikasi antar dua arah harus saling menghargai suara antar satu sama lain.

Menciptakan komentar yang positif akan memunculkan suatu kebahagiaan dan keharmonisan antar yang berkomentar dan yang mendapatkan komentar tersebut. Karena sesama manusia dalam berkomentar terhadap sesuatu harus menciptakan suatu kenyamanan dan tidak dapat merugikan orang lain secara sengaja maupun tidak sengaja. Mencegah ketidaknyamanan itu dengan menghindari topik obrolan yang sekiranya lawan bicara tidak berkenan. (Afna Fitria Sari, 2020, Hal. 130)

Etika kritik adalah sesuatu yang berhubungan dengan kelakuan pribadi serta kewajiban moral tentang tindakan benar atau salah terhadap tanggapan yang ditujukan pada suatu fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat. (Firman, 2023, Hal. 20)



Gambar 3.1 Sumber: Tiktok

Peneliti menemukan aturan berkomentar atau guidelines yang dibuat oleh aplikasi Tiktok itu sendiri, Tiktok memberi pedoman kepada pengguna seperti: Menjaga keamanan dan kesopanan dimana pengguna tidak boleh berperilaku kekerasan dan kriminal, memberikan ujaran kebencian dan perilaku kebencian, organisasi dan individu yang melakukan kekerasan atau kebencian, pelecehan seksual dan fisik remaja, perdagangan manusia dan penyelundupan, pelecehan dan perundungan.

Dalam kasus ini berkomentar di platform Tiktok tetap dikategorikan sebagai bentuk komunikasi, karna dari teori yang kami dapatkan komunikasi merupakan interaksi dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk ketika dilakukan melalui komentar di platform digital seperti Tiktok.

Etika komunikasi dalam kasus ini, keputusan Nathalie Holscher melepas hijab merupakan hubungan pribadi yang berhubungan dengan privasi dan juga keyakinan, yang informasi tersebut menjadi konsumsi publik, dan muncul berbagai komentar yang mengandung judgemental, ujaran kebencian, sarkasme terhadap keputusan pribadi, dan juga termasuk penyebaran nama baik dari bagaimana netizen pengguna Tiktok membuat isu yang tidak semestinya diungkapkan karena sebab dari itu dapat menimbulkan konflik.

Sehingga kita menekankan bahwa bagaimana komunikasi juga memerlukan etika. Etika pada saat berkomunikasi melalui komentar yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis, namun jika tidak adanya etika dapat memicu kesalahpahaman dan konflik. Dengan itu, menciptakan komunikasi dengan berkomentar positif di platform Tiktok mempunyai peran penting untuk kenyamanan antar penerima komentar dan yang berkomentar.

Komentar yang diberikan oleh pengguna Tiktok dalam akun Nathalie Holscher tidak sesuai dengan guidelines yang diberikan oleh aplikasi Tiktok itu sendiri. Masih banyak komentar yang

mengandung sarkas “Vibes nya cantikan pakai hijab, patah hati nya sama manusia, eh yang dikecewain Tuhan”, yang berhubungan dengan privasi “definisi lepas pasangan lepas komitmen”.

Menurut teori yang kami dapatkan, etika dan moralitas memiliki perbedaan. Etika berprinsip pada sesuatu yang baik, sedangkan moralitas kewajiban bertindak dalam sesuatu yang benar. Maka dalam berkomentar etis artinya menghargai kebebasan orang lain dalam mengambil keputusan, sedangkan bermoral tidak menyakiti secara verbal meskipun tidak bersependapat.

Dari hasil analisis penulis diketahui bahwa pengguna aplikasi Tiktok dalam berkomentar tidak sesuai dengan etika komunikasi pada saat berkomentar dengan bagaimana yang seharusnya dan tidak sesuai dengan guidelines atau pedoman komunitas yang diberikan oleh aplikasi Tiktok itu sendiri.

Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa aktivitas berkomentar di platform digital seperti Tiktok merupakan bagian dari komunikasi modern yang memiliki dampak sosial, baik positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana pesan tersebut disampaikan.

IV. KESIMPULAN

Aktivitas berkomentar di platform digital seperti Tiktok merupakan bentuk komunikasi modern yang tidak hanya melibatkan pertukaran pesan, tetapi juga mencerminkan etika dan moralitas penggunaannya. Meskipun Tiktok telah menyediakan *Guidelines* atau pedoman komunikasi yang mengatur perilaku pengguna untuk menjaga keamanan, kesopanan, dan menghindari ujaran kebencian serta pelecehan, kenyataannya masih banyak komentar yang tidak sesuai dengan pedoman tersebut.

Kasus Nathalie Holscher yang mendapatkan komentar negatif setelah melepas hijab menunjukkan rendahnya penerapan etika komunikasi di aplikasi Tiktok. Banyak komentar yang tidak

mencerminkan saling menghargai, melanggar pedoman komunitas Tiktok, dan cenderung menghakimi. Padahal, etika komunikasi menuntut adanya rasa hormat, empati, dan tanggung jawab dalam menyampaikan pendapat. Komentar yang tidak etis dapat menimbulkan ketidaknyamanan bahkan konflik, oleh sebab itu penting bagi pengguna aplikasi Tiktok untuk menjaga etika dalam berkomunikasi agar terciptakan ruang digital yang positif dan harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Aditia Saputra. (2023, July 23). Terungkap, Penyebab Nathalie Holscher Lepas Hijab Ternyata Faktor Kesehatan. Liputan6.com. Retrieved April 10, 2025, from <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5350965/terungkap-penyebab-nathalie-holscher-lepas-hijab-ternyata-faktor-kesehatan>
- Afna Fitria Sari. (2020). Etika Komunikasi. Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa, Vol. 1(No. 2), Hal. 129. <file:///C:/Users/User/Downloads/152-Article%20Text-516-1-10-20200811.pdf>
- Butarbutar, L. E., Nasution, A. N., Lamtama Purba, R. J., Yohana Lorinez S., Daniel Rumahorbo, & Anggia Putri. (2025, April). Etika Berbahasa Dalam Dunia Digital: Studi Kasus Komentar di Media Sosial Tiktok, Vol. 9, 103. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/download/10109/11366/12968>
- Dhafaina Hulwani. (2024, Juli). Studi pada Mahasiswa Komunikai dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). [https://repository.ar-raniry.ac.id/38744/1/Dhaifina%20Hulwani,%20200401011%20\(2024\).pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/38744/1/Dhaifina%20Hulwani,%20200401011%20(2024).pdf)
- Firman. (2023). PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP ETIKA KRITIK DI RUANG PUBLIK MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/20260/1/188530020%20-%20Firman%20-%20Fulltext.pdf>
- Harahap, L. W. (2023). Media Sosial dalam Perspektif Dakwah: Membangun Komunikasi Media Sosial @Pojoksatuselbritas Berdasarkan Etika Komunikasi, 3. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58557/1/21202011002_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

- Hoirun Nisa. (2016, Januari 1). Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter, Vol.10(No.1), Hal. 50.<https://jurnal.fuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/740/509>
- Rahmah, F. A., Mifthakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Fatmawati, I. u., & Sofianatul Zahro, N. A. D. (2023, Desember). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol. 1, No. 6, 294-304. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>
- RahmanitaGinting, dkk. (2021, Maret). Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing, Vol. 1, Hal. 2.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DUIyEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=etika+komunikasi&ots=qZNIaIcsBm&sig=0DC3s6fng7qMlMwSgrd3a1BU1zg&redir_esc=y#v=onepage&q=etika%20komunikasi&f=false
- saadillah, a. (n.d.). j. penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial, vol.9, no 2, 2023, 1.<https://scholar.archive.org/work/dnntldxminhehdinre3wuzrcwe/access/wayback/https://e-journal.my.id/onoma/article/download/2367/2034>
- Sholihah, N. H., Nadaniati, Raja Fachreza, & Nurul Khotimah. (2024, Desember). Etika Berkomentar di Media Sosial Tiktok Menurut Persepektif Islam dalam Menghindari Provokasi dan Perpecahan. *Merdeka Indonesia Jurnal International (MIJI)*, Vol, 4 No. 2, 386 - 396. <https://www.merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/212/142>
- SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kolom Komentar Media Sosial TikTok Tataran Fonologi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 6, No. 2, 1 - 8. <https://online->

journal.unja.ac.id/dikbastra/article/download/34096/18937/110543

Stepanus Angga, Poa, A. A., & Fabianus Rikardus. (2023, 09 30). Etika Komunikasi Netizen Indonesia di Media Sosial Sebagai Ruang Demokrasi dalam Telaah Ruang Publik J urgen Habermas. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 6 No 3, 384 - 393.

Tim Detik Hot. (2023, July 24). Klarifikasi Nathalie Holscher soal Lepas Hijab hingga Disebut Jual Drama. detikHOT. Retrieved April 10, 2025, from <https://hot.detik.com/celeb/d-6837445/klarifikasi-nathalie-holscher-soal-lepas-hijab-hingga-disebut-jual-drama>

Tuty Mutiah, dkk. (2019, Desember). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL, 1(No.1 2019), Hal. 14. file:///C:/Users/User/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/I E/E2WEDRE0/global,+GK02[1].pdf

Vatika, R. A. (2024, Oktober 8). 10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Berapa? GoodStats Data. Retrieved May 22, 2025, from <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgI>

Yohanes Endra, & Rena Pangesti. (2023, July 23). Terungkap, Penyebab Nathalie Holscher Lepas Hijab Ternyata Faktor Kesehatan. Liputan6.com. Retrieved April 10, 2025, from <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5350965/terungkap-penyebab-nathalie-holscher-lepas-hijab-ternyata-faktor-kesehatan>

Yumni, S. Z. (2022, February 6). BUDAYA BERKOMENTAR WARGANET DI MEDIA SOSIAL: UJARAN KEBENCIAN SEBAGAI SEBUAH TREN – Environmental Geography Student Association. EGSA UGM. Retrieved April 10, 2025, from <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/02/06/budaya-berkomentar-warganet-di-media-sosial-ujaran-kebencian-sebagai-sebuah-tren/>